

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Adanya pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Penyelenggaraan upaya kesehatan, dimana peran ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas utama sehingga upaya kesehatan ibu dan anak harus mendapat perhatian khusus (Kemenkes RI, 2017 a).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas namun bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh. Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi yang didapatkan dari jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017 a).

Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) di Indonesia Tahun 2015 memaparkan AKI 305 per 100.000 Kelahiran hidup (KH) dan AKB 22,23 per 1.000 KH. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 yang mengacu pada *Nawa Cita* ke-5 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia menargetkan AKI 306 per 100.000 KH dan AKB 24 per 1.000 KH pada Tahun 2019 (Bappenas, 2016).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2016, AKI di Provinsi Bali mengalami penurunan menjadi 78,7 per 100.000 KH dibandingkan Tahun 2015 yaitu 83,4 per 100.000 KH. Angka kematian bayi Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 6,01 per 1.000 KH dibandingkan Tahun 2015 yaitu 5,70 per 1.000 KH (Dinkes Provinsi Bali, 2017). AKI Kota Denpasar Tahun 2016 dilihat per Kabupaten/ Kota mengalami penurunan menjadi 48 per 100.000 KH dibandingkan Tahun 2015 yaitu 56 per 100.000 KH. AKB Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1 per 1.000 KH dibandingkan Tahun 2015 yaitu 0,62 per 1.000 KH (Dinkes Kota Denpasar, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah meliputi menetapkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menjamin agar setiap ibu hamil mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas. Pelayanan yang diberikan pada ibu bersalin yaitu menyediakan rumah tunggu kelahiran untuk ibu yang tempat tinggalnya jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan pada ibu nifas yaitu dengan memberikan perawatan pasca persalinan bagi ibu seperti memberikan pelayanan keluarga berencana serta kesehatan reproduksi dan pelayanan yang diberikan pada anak yaitu pemberian garam beryodium, pemberian Vitamin A dan obat cacing serta perawatan khusus atau rujukan jika terjadi komplikasi (Kemenkes R.I, 2017a). Pelayanan kesehatan terdekat yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah Puskesmas.

Berdasarkan hasil data di Puskesmas I Denpasar Barat pada Tahun 2017 tidak ada kematian ibu dan terdapat 2 kematian bayi yang disebabkan karena kejang dan penyakit autoimun, serta diperoleh K1 100 %, K4 98 %, KF1 100%, KF3 98%, KN 1 100%, dan KN3 98% (Data Puskesmas I Denpasar Barat, 2017). Upaya

pencegahan pada masalah tersebut telah dilakukan oleh Puskesmas I Denpasar Barat yaitu menerapkan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diantaranya pemeriksaan *Antenatal Care* terpadu dan program P4K untuk mengetahui dan mencegah komplikasi sejak dini sehingga kesejahteraan ibu dan bayi terjamin (Puskesmas I Denpasar Barat, 2017).

Upaya pencegahan masalah yang dilakukan oleh Puskesmas I Denpasar Barat perlu dilakukan pendampingan oleh tenaga kesehatan yang tepat yaitu salah satunya bidan. Kewenangan bidan tercantum dalam PERMENKES NO 28 TAHUN 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan yaitu bidan berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan pada ibu, anak, serta kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (pasal 18). Seorang bidan juga mengacu pada KEPMENKES NO 938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan. Standar asuhan ini merupakan acuan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis, dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pencatatan asuhan kebidanan (Kemenkes RI, 2017b).

Penulis selaku calon bidan diwajibkan untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai wewenang bidan pada Ibu 'Km.E' untuk memantau dan mengetahui kondisi selama kehamilan, nifas, dan neonatus. Pada kasus ini, Ibu 'Km.E' mengeluh sakit pinggang sejak 4 hari yang lalu. Keluhan sakit pinggang yang dialami Ibu 'Km.E' jika dibiarkan akan mengakibatkan ibu tidak dapat beristirahat yang cukup dan tidak dapat melakukan

aktifitas dengan baik. Ibu 'Km.E' tentu membutuhkan dampingan asuhan agar mampu mengatasi sakit pinggang yang dialami.

Penulis tertarik untuk melakukan pembinaan kasus asuhan kebidanan pada Ibu 'Km. E' umur 27 tahun multigravida yang beralamat di Jalan Puputan Baru gang IV No.37 Denpasar Barat. Taksiran persalinan Ibu 'Km.E' yaitu 24 April 2018 berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT) yang berencana akan melahirkan di Puskesmas BKIA. Saat ini kehamilan Ibu 'Km. E' dalam keadaan fisiologis dilihat dari pemeriksaan *Antenatal Care* dan pemeriksaan penunjang sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu 'Km. E' umur 27 Tahun multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu 'Km.E' umur 27 tahun multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu 'Km.E' beserta janinnya selama masa kehamilan/ perinatal trimester III.

- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu 'Km.E' beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/ kelahiran.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu 'Km.E' beserta bayi selama masa nifas/ pascanatal.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir diharapkan dapat dijadikan pertukaran informasi dalam rencana asuhan kebidanan sesuai standar komprehensif dan berkesinambungan pada ibu selama masa kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktis

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Ibu

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan secara komperensif.

b. Keluarga

Memotivasi, memahami, dan membantu memenuhi kebutuhan ibu, memberikan dukungan psikologis dengan melibatkan suami serta mengenali tanda-tanda bahaya yang dapat terjadi pada ibu dan bayi.

c. Bidan

Dijadikan pembelajaran bagi bidan dan menambah wawasan serta bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai standar dan secara komperensif.

d. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan bagi institusi kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komperensif.

e. Penulis

Dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam proses penyusunan laporan serta dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

